

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini *problem* yang terjadi di tengah-tengah umat semakin bertambah kompleks dan beragam (Suci dkk., 2024). Hal demikian mengakibatkan tugas seorang pendakwah sebagai pewaris para nabi untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* kian bertambah berat. Sehingga mereka perlu banyak memutar otak dengan melakukan inovasi-inovasi baru untuk menunjang dakwahnya agar lebih mudah diterima dan dipahami oleh umat (Rahmawati, 2019). Terlebih lagi, saat ini ketertarikan umat terhadap kegiatan-kegiatan dakwah menjadi berkurang. Fenomena tersebut dapat dilihat secara seksama dengan bukti bahwa banyaknya orang-orang yang cenderung lebih memilih datang ke tempat hiburan untuk melepas kepenatan batin dibanding harus menghadiri majelis-majelis dakwah untuk mendapatkan siraman rohani dan asupan batin.

Sebagian entitas yang telah disebut di atas tadi, justru memiliki pandangan bahwa di tempat-tempat dakwah hanya akan menambah penat, karena suguhan yang mereka dapatkan berupa pembahasan-pembahasan yang berat, pembawaan yang menegangkan, dan pesan-pesan dakwah yang justru menyinggung. Sementara menurut Jusuf Kalla, dakwah yang dapat diterima adalah dakwah yang menggembirakan, tulus, ikhlas serta tidak menghakimi kesalahan yang pernah dilakukan oleh mad'u (Mubarak & Halid, 2020).

Permasalahan lain yang kerap dijumpai di acara-acara dakwah adalah banyak diantara jamaah merasa mengantuk bahkan hingga terangguk-angguk di tengah-tengah acara pengajian. Hal tersebut dikarenakan biasanya acara dakwah diadakan pada malam hari setelah para jamaah bekerja dan beraktivitas pada pagi hingga sore harinya. Terlebih

ketika acara dakwah yang didominasi oleh bapak-bapak yang hadir, yang mana mereka sudah kelelahan setelah seharian bekerja (Rahmawati, 2019).

Kemudian, materi yang diambil oleh beberapa pendakwah biasanya berasal dari kitab kuning dan klasik karangan ulama-ulama zaman dahulu yang memiliki ciri khas pembahasan yang berat. Sehingga ketika hanya dibawakan secara monoton dan tidak mampu menyederhanakan bahasa dapat berakibat kurangnya semangat para jamaah untuk mengikuti kegiatan dakwah. Berikutnya, kurangnya kisah-kisah inspiratif yang relevan dengan materi yang sedang dibahas juga ikut menjadi bagian dari beberapa permasalahan yang sering dijumpai di tempat dakwah.

Salah satu inovasi sekaligus strategi yang sekarang banyak berkembang di dunia dakwah adalah penyisipan humor-humor, pantun dan cerita-cerita jenaka. Selain dapat menyegarkan, meminimalisir kebosanan dan memberi warna baru pada kegiatan dakwah, humor juga termasuk ke dalam komunikasi efektif (Rahmawati, 2019). Sebab dalam hal ini, humor dapat menurunkan resistensi yang dialami oleh audiens sehingga suasana hatinya menjadi rileks dan tenang yang dampaknya dapat memudahkan mereka untuk menangkap pesan dakwah yang disampaikan para da'i. Pesan dakwah yang mudah diterima dan dipahami oleh audiens adalah pesan dakwah yang mampu dikonversi dengan sederhana dan dikemas secara menarik dari yang sebelumnya rumit dan sukar dimengerti.

Selain itu, humor juga ternyata banyak memberi efek yang positif bagi kesehatan. Aang Ridwan telah merangkum beberapa hasil penelitian para ilmuwan, diantaranya adalah Goldstein (1982) berpendapat bahwa sejak abad 13 sampai 19 tentang pengaruh humor terhadap kesehatan. Hasil penelitian itu ditemukan bahwa tertawa yang timbul dari humor dapat digunakan dalam membantu mempercepat penyembuhan setelah operasi. Jubert dalam Aang Ridwan juga memberikan kesimpulan dari penelitiannya tentang humor. Ia mengatakan tertawa yang terbentuk dari efek humor mampu menghasilkan aliran darah yang baik yang membentuk air muka. Sehingga wajah orang yang tertawa tampak sehat, karena itu tertawa

memiliki korelasi terhadap daya penyembuh yang sangat penting untuk kesehatan (Ridwan, 2010).

Sebagai bagian dari strategi dakwah, kehadiran humor memang penting untuk memberikan warna baru, namun porsi hanya sebagai pelengkap saja. Sehingga dalam hal ini seorang pendakwah harus profesional dalam menggunakan humor. Jangan sampai dalam kegiatan dakwah itu justru humornya yang lebih mendominasi daripada pesan dakwah itu sendiri. Jika pada praktiknya hal itu terjadi, justru esensi dakwah tidak dapat dicapai sesuai tujuan bahkan berimplikasi mengaburkan pesan dakwah yang seharusnya menjadi konsumsi bagi para jamaah (Rahmawati, 2019).

Penggunaan humor dalam dakwah juga bukan tidak memiliki tantangan. Karena jika seorang pendakwah salah dalam menggunakan humor ketika berdakwah, malah dapat berakibat fatal. Seperti yang terjadi baru-baru ini, seorang pendakwah kondang sekaligus utusan khusus presiden telah melakukan blunder saat berdakwah yang awalnya beliau mengklaim sebagai candaan, justru malah melukai seorang penjual es yang pada saat itu sedang berjualan saat pendakwah ini tengah berpidato. Kejadian tersebut memicu banyak sekali komentar negatif di media sosial dan menuai banyak reaksi ketidaksukaan terhadap sikap pendakwah dari para netizen di seluruh Indonesia. Saking viralnya, berita tersebut sampai ke luar negeri bahkan melalui akun Youtube Malaysia Gazette seorang Perdana Menteri Malaysia yang bernama Anwar Ibrahim ikut berkomentar dan menyayangkan sikap pendakwah yang menghina penjual es tersebut.

Hal demikian tidak terlepas dari pengaruh teknologi dan informasi yang membuat sesuatu begitu cepat bergulir dan menyebar kemana-mana, khususnya media sosial dan platform-platform digital seperti Youtube, Instagram, Tiktok, Facebook, dan lain sebagainya. Peristiwa tersebut menunjukkan pentingnya kehati-hatian bagi *public figure* khususnya seorang pendakwah, agar pesan dakwah yang disampaikan justru tidak menjadi pudar dan terhindar dari kontroversi di tengah-tengah masyarakat.

Seorang pendakwah yang kerap kali menyisipkan humor saat berdakwah salah satunya juga adalah KH. Abdurrahman Al-Kautsar atau yang lebih akrab dikenal Gus Kautsar. Selain berdakwah dari majelis ke majelis, podium peringatan hari-hari besar, dan di pesantren, dakwah beliau juga kini dimuat di media sosial Youtube dengan akun yang bernama Teras Gubuk. Pada unggahan konten akun Youtube ini banyak ditemukan humor-humor yang disisipkan ketika berdakwah. Terutama pada konten yang diunggah dengan judul “Pengajian kitab Irsyadul Ibad & Halal Bihalal Teras Gubuk 19 April 2025”.

Video tersebut merupakan unggahan video pertama setelah hari raya Idul Fitri yang memperlihatkan betapa para jamaah sangat antusias memenuhi halaman yang disediakan oleh pihak panitia, dan hal ini tidak biasa terjadi pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Sebab, selama bulan ramadhan pengajian yang biasanya dapat diikuti oleh masyarakat umum untuk sementara waktu ditunda. Karena selama bulan ramadhan beliau memiliki program pengajian khusus santri putra dan putri pondok pesantren Al-Falah Ploso. Namun, pengajian yang khusus dihadiri para santri ini juga masih bisa disaksikan oleh masyarakat umum melalui *live streaming* pada akun YouTube Teras Gubuk.

Setelah kegiatan rutinnnya “libur” lebih dari satu bulan, membuat jamaah yang terbiasa menghadiri pengajian di Teras Gubuk sangat berantusias ketika kegiatan untuk masyarakat umum kembali dibuka. Karena banyaknya antusias masyarakat yang hadir ditambah masih dalam suasana mudik, dimana masyarakat yang biasanya hanya bisa menonton video dakwah beliau secara online di perantauan, kini dapat hadir secara langsung ke Teras Gubuk. Dengan alasan tersebut, diharapkan data-data yang nantinya akan diambil untuk kepentingan penelitian dapat memiliki sudut pandang yang benar-benar objektif.

Dakwah yang dilakukan KH. Abdurrahman Al-Kautsar yang dimuat dalam akun Youtube ini merupakan sebuah gebrakan dan inovasi yang cukup efektif. Selain dalam rangka beradaptasi dengan dunia digital,

konten-kontennya ini dapat menjangkau jamaah yang cukup luas ke daerah-daerah yang terletak jauh dari majelis beliau di Kediri Jawa Timur. Dengan demikian para pengikutnya tidak perlu jauh-jauh datang ke majelisnya yang tentu saja memakan banyak waktu dan biaya. Mereka kini dapat menyaksikan materi-materi dakwah yang dibutuhkan melalui akun Youtube Teras Gubuk. Selain itu, karena sifatnya *timeless*, konten-konten beliau dapat diakses kapanpun karena terdokumentasi dengan baik di akun Youtube tersebut.

Oleh karena itu, penelitian terhadap dakwah KH. Abdurrahman Al-Kautsar di kanal Youtube menjadi sesuatu yang relevan guna mengeksplorasi humor yang beliau gunakan secara optimal untuk meningkatkan pemahaman pesan dakwah yang nantinya akan diterima oleh para jamaah. Penelitian ini juga menganalisa implikasi yang timbul dari pendekatan dakwah KH. Abdurrahman Al-Kautsar yang dilakukan dengan humor yang kontekstual dan santai.

Penelitian ini diharapkan memberi wawasan baru terkait penggunaan humor yang efektif yang sesuai etika dan estetika dalam dakwah era digital, serta mampu menawarkan rekomendasi secara praktis bagi pendakwah lain dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah yang relevan, kontekstual, dan kreatif serta mengikuti arus perkembangan digitalisasi.

B. Identifikasi Masalah

1. Kegiatan dakwah yang dilakukan pada malam hari cenderung menurunkan tingkat konsentrasi jamaah. Terutama bagi mereka yang telah menjalani aktivitas fisik dan pekerjaan sepanjang hari.
2. Materi dakwah yang berasal dari kitab kuning identik memiliki struktur pembahasan yang berat, sehingga ketika dikemas secara tidak menarik dan disampaikan dengan monoton akan membuat jamaah mudah kehilangan fokus.
3. Minimnya penggunaan kisah inspiratif, contoh kehidupan sehari-hari yang relevan, serta selingan humor dalam penyampaian dakwah menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kegiatan dakwah kurang menyenangkan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan terhadap dakwah Gus Kautsar melalui *channel* YouTube Teras Gubuk.
2. Video dakwah yang diambil dan dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 3 video.
3. Humor yang diambil dari masing-masing video berjumlah 3 cuplikan humor.
4. Efektivitas dakwah dianalisis berdasarkan humor yang digunakan dalam dakwah Gus Kautsar.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana humor digunakan oleh Gus Kautsar dalam dakwah di *channel* YouTube Teras Gubuk?
2. Apa saja jenis dan fungsi humor dalam dakwah Gus Kautsar yang dapat ditemukan dalam konten dakwahnya?
3. Bagaimana peran humor dalam membantu efektivitas penyampaian pesan dakwah Gus Kautsar pada audiens YouTube?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Adapun tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi bentuk humor yang digunakan dalam penyampaian dakwah Gus Kautsar di YouTube Teras Gubuk.
2. Menganalisa jenis serta fungsi yang digunakan oleh Gus Kautsar dalam penyampaian dakwahnya di YouTube Teras Gubuk.
3. Menjelaskan bagaimana humor dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan dakwah kepada audiens melalui media digital.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan hasilnya mampu memperkaya penelitian-penelitian yang sudah ada terkait pengetahuan serta menghasilkan khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang komunikasi efektif yang dalam hal ini dibahas melalui dakwah dengan menyisipkan humor.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini nantinya memberikan semangat baru bagi para pendakwah agar lebih bisa menemukan inovasi-inovasi baru dalam berdakwah, terlebih memberikan porsi humor yang proporsional untuk mengantisipasi kegiatan dakwah yang monoton, membosankan, dan memperkecil kemungkinan para jamaah mengantuk serta berkurang

ketertarikannya pada kegiatan dakwah. Selain itu, penelitian ini juga dapat lebih memberikan pemahaman terhadap jamaah bahwa sebetulnya kegiatan dakwah itu dapat menyegarkan, sehingga kebutuhan rohani mereka dapat terpenuhi.

